

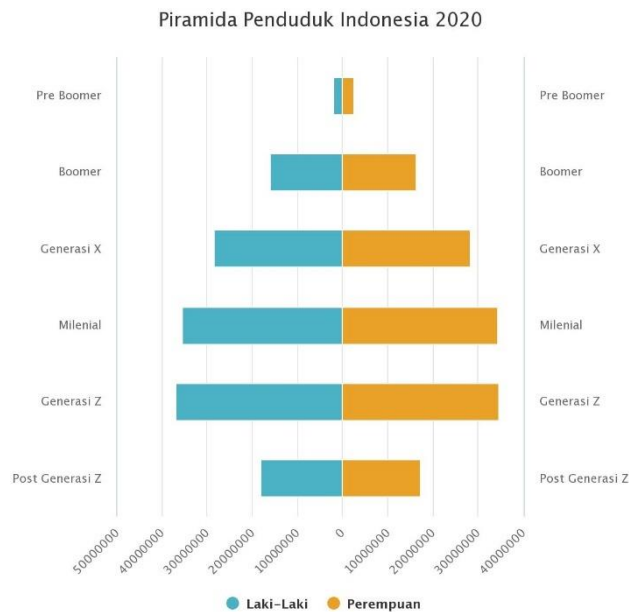
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota adalah wahana bagi para penduduknya untuk beraktivitas, berinovasi dan berkreasi. Kreatifitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi kota. Pada tahun 2015, Kota Bandung terpilih menjadi kota kreatif oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Kota Bandung merupakan salah satu kota kreatif di Indonesia. Banyak kekuatan kreativitas yang ada pada Kota Bandung, sehingga terpilih menjadi *pilot project* kota kreatif se-Asia Pasifik. Terpilihnya Kota Bandung menjadi kota kreatif karena Bandung memiliki Subsektor Industri Kreatif yaitu musik, fashion, seni, desain, arsitektur, IT dan kuliner. Oleh karena itu, diharapkan Bandung dapat meningkatkan jumlah startup untuk mendukung perekonomian digital Indonesia. Untuk saat ini pemerintah sudah mempunyai instrumen kebijakan untuk mendukung industri kreatif, akan tetapi masih belum memuaskan karena adanya keluhan untuk perizinan usaha, promosi, tempat bersekspresi dan kemudahan untuk membayar pajak.

Pada data yang didapatkan melalui survey '*Mapping & Database StartUp Indonesia 2021*' oleh MIKTI (Indonesia digital creative industry society) terdapat beberapa bidang *startup* yang dominan di Kota Bandung yaitu *e-commerce, game developer, content creator* dan *digital tourism*. Untuk menunjang pekerjaan khusus mereka diperlukannya fasilitas yang memadai. Dengan berkembangnya jumlah *freelancer* dan perusahaan *start-up*, memunculkan gaya bekerja baru dimana gaya bekerja yang lebih bebas, fleksibel dan mandiri.



Tahun 2020, berdasarkan hasil Sensus Penduduk Antar Sensus (Suspas) generasi milenial dan generasi Z lebih dominan. Dengan melimpahnya sumber daya manusia bisa dimanfaatkan untuk membangun ekonomi kreatif dengan cara meningkatkan kualitas pada bidang pendidikan maupun keterampilan. Generasi milenial yaitu generasi kelahiran tahun 1982-2000 (Elizabeth Claps, 2010), memiliki peran penting sebagai pekerja kreatif dalam membangun perekonomian bangsa, karena berada pada usia produktif bekerja (20-40 tahun). Sehingga milenial memiliki peluang besar dalam hal berinovasi dan berkembang. Persepsi generasi milenial pada suatu pekerjaan yaitu untuk sarana pengembangan diri dengan tujuan pemenuhan kebutuhan pribadi. Ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen dan keberlanjutan kerja yaitu: kemampuan mengelola stres penting untuk generasi milenial, dan kesesuaian budaya kerja untuk mendukung Generasi milenial dalam mempertahankan keberlanjutan kerja.

Pada saat ini *coworking space* sedang menjadi trend di Indonesia khususnya Bandung. Bandung dipilih sebagai salah satu kota yang banyak *coworking space* dikarenakan Bandung di dominasi oleh anak muda (Damayanti, 2017).

Pada tahun 2020, menurut jurnal Analisis Peluang dan Tantangan Industri *Coworking Space*, dimana disebutkan oleh salah satu *founder* dari Co&Co *Coworking Space* dan juga anggota dari Asosiasi *coworking space* Indonesia mengatakan bahwa di Kota Bandung terdapat sekitar 40 *coworking space*, dan berkurang menjadi kurang lebih 15 *coworking space* yang tersisa (Subakti, Danil, 2020).

Perancangan *coworking space* ini menggunakan denah *new design*. Dengan alamat Jl. Ir. H. Juanda No.55, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Fungsi bangunan yang digunakan yaitu gedung rental office. Dipilihnya site ini dikarenakan lokasi yang strategis, berada ditengah kota, terdapat berbagai kantor disekitar site dan mudah di akses.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka identifikasi masalah yang menjadi pertimbangan dalam perancangan *Coworking Space* di Kota Bandung yaitu sebagai berikut :

- a. Belum terpenuhinya fasilitas *coworking space* yang mendukung *startup* yang sedang berkembang di Kota Bandung.
- b. Pengolahan elemen interior yang dapat menciptakan desain *coworking space* yang meningkatkan kreativitas pengguna.
- c. Dari hasil analisis bangunan perancangan, dibutuhkan perorganisasian ruang dan sirkulasi yang efektif pada bangunan *rental office* yang menyatu dengan ruang publik.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior *Coworking Space* di Bandung dengan pendekatan aktivitas pengguna dan identitas brand sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan masing-masing pengguna di *coworking space*?
- b. Bagaimana desain *coworking space* yang dapat meningkatkan

kreativitas pengguna?

- c. Bagaimana merancang *coworking space* dengan aspek sirkulasi atau organisasi ruang yang efektif?

## 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

### 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan interior *coworking space* di Kota Bandung berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan yaitu :

- a. Untuk menyediakan fasilitas yang memadai kebutuhan para pengguna.
- b. Untuk merancang interior *coworking space* yang dapat meningkatkan produktivitas pengguna.
- c. Untuk merancang interior yang efektif dengan memperhatikan aspek sirkulasi atau organisasi ruang agar pengguna dapat efektif saat bekerja.

### 1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan *coworking space* di Bandung ini agar para *startup* dapat mengembangkan ide yang dimiliki dengan cara berkolaborasi, interaksi dengan pengguna lain .

## 1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat batasan yang di jabarkan sebagai berikut.

- a. Nama Proyek : Perancangan Interior *Coworking Space* di Bandung
- b. Status Proyek : *New Design*/Fiktif
- c. Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda No.55, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116
- d. Luasan Perancangan Interior : 4.992 m<sup>2</sup>
- e. Area Perancangan : Resepsionis, *private office*,

*coworking area, ruang event, meeting room, fotocopy & printer room, pantry, private phone booth, game room, locker room dan studio.*

- f. Batasan Lokasi : Utara : Living Plaza Dago  
Barat : Sliced Pizzeria  
Selatan: Toko Ponsel Erafone  
Dago Bandung  
Timur : Jl. Ir. H. Juanda
- g. Pengguna : Pegawai *coworking*,  
*coworker*, pelajar, mahasiswa
- h. Pendekatan : Aktivitas dan perilaku

## **1.6 Manfaat Pengguna**

### **a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas**

Memberi edukasi kepada masyarakat tentang *coworking space* yang menjadi trend saat ini sebagai solusi untuk meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Bandung.

### **b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan**

Data hasil Analisa dapat digunakan untuk referensi ketika membutuhkan data primer yang telah diperoleh, dapat menghasilkan lulusan interior yang berkualitas, dan menambah referensi desain untuk dipelajari.

### **c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Dapat mewujudkan konsep perancangan *coworking space* yang lebih nyaman sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna ruang agar kegiatan yang dikerjakan memperoleh hasil yang maksimal.

## **1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Perancangan Interior *Coworking Space* di Kota Bandung sebagai berikut :

### **1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang

dilakukan melalui wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi Pustaka literatur dari berbagai jurnal, website perusahaan, dan buku yang terkait dengan perancangan.

#### **1.7.1.1 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan perancangan *coworking space*. Dilakukan ke beberapa *coworking space* di Bandung untuk menjadi pembanding desain acuan *coworking space*. Wawancara dilakukan di Co&Co Space dan Eduplex Bandung.

#### **1.7.1.2 Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi site yang akan dirancang *Coworking Space*, untuk mendapatkan informasi mengenai daerah sekitar objek perancangan. Observasi juga dilakukan di Co&Co Space dan Eduplex Bandung, dengan mengamati aktivitas di dalam ruangan serta fasilitas yang tersedia pada eksisting interior.

#### **1.7.1.3 Studi Lapangan**

Studi lapangan dilakukan di beberapa *coworking space*. Studi lapangan dilakukan untuk mengamati fasilitas, aktivitas dan kondisi elemen-elemen interior seperti furnitur, lantai, dinding dan ceiling. Pengamatan dilakukan ketiga objek studi lapangan antara lain :

a. Nama tempat : Co&Co Space

Alamat : Jl. Dipati Ukur No. 5, Lebakgede, Kec. Coblong  
Kota

Bandung, Jawa Barat 40132.

Fungsi : *Coworking Space*

b. Nama Tempat : EduPlex

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No.84, Lebakgede, Kecamatan  
Coblong, Kota

Bandung, Jawa Barat 40132

Fungsi : *Coworking Space and Caf *

c. Nama Tempat : NextSPACE

Alamat : Jl. Trunojoyo No.11, Citarum, Kec. Bandung  
Wetan, Kota

Bandung, Jawa Barat 40115

Fungsi : *Coworking Space*

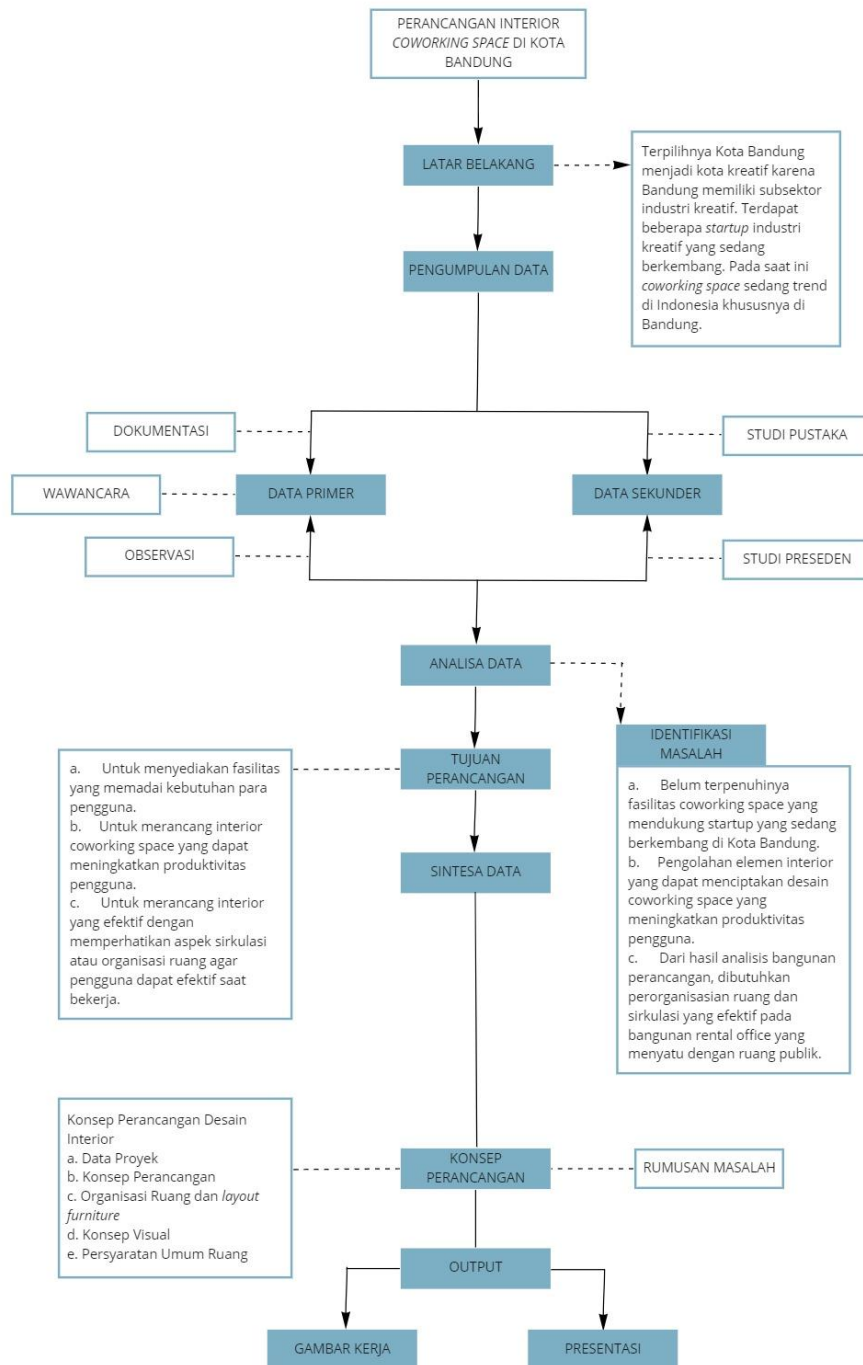
#### **1.7.1.4 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan ketika studi lapangan dan observasi sebagai bukti digital berupa foto dan pencatatan. Untuk dapat digunakan sebagai acuan melakukan perancangan.

#### **1.7.1.5 Studi Literatur**

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data dan referensi untuk dijadikan acuan dalam perancangan. Referensi bisa didapatkan dari artikel, buku, jurnal, makalah penelitian dan situs terpercaya. Adapun beberapa aturan pendukung perancangan yaitu *Human Dimension & Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards* oleh Julius Panero (1979), *The Co-Working Space Concept* oleh Anne Leforestier (2009), *Creativity & Space The Power Of BA In Coworking Space* Oleh Christian Stumpf (2013), *Coworking Space* oleh Mathias Schuermann (2014), *The Coworking Space Handbook : The Guide for Owners and Operators : Learn How to Open and Run a Successful Coworking Space* oleh Ramon Suarez (2014), *website perusahaan*, dan sumber lain berasal dari Jurnal dan Tugas Akhir.

## 1.8 Kerangka Bepikir



Bagan 1. 1 Kerangka Bepikir

Sumber : Analisis Pribadi



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur penguat latar belakang dan menunjang data-data perancangan seperti studi komparasi, standar besaran ruang, mdan deskripsi proyek yang akan dikerjakan.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada *Coworking Space*.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**